

IMPLEMENTASI TIPE *STUDENT TEAMS–ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MANAJEMEN PAUD

Syunu Trihantoyo

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: syunutrihantoyo@unesa.ac.id

Abstrak

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah proses komunikasi dan kerjasama. Dalam proses pembelajaran Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Prodi Manajemen Pendidikan ditemukan permasalahan berupa mahasiswa yang sulit memahami konsep Manajemen PAUD. Fokus penelitian ini adalah implementasi tipe STAD sebagai model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman konsep Manajemen PAUD di Prodi Manajemen Pendidikan FIP Unesa. Subjek penelitian yaitu seluruh mahasiswa yang menempuh mata kuliah Manajemen PAUD Kelas A tahun ajaran 2014/2015. Rancangan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pembelajaran Manajemen PAUD dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep Manajemen PAUD yang dilakukan dengan tahapan: (1) presentasi kelas; (2) belajar kelompok; (3) kuis; dan (4) penghargaan kelompok. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya persentase rata-rata pemahaman konsep Manajemen PAUD dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 62,5% pada siklus I, dan 87,5% pada siklus II.

Kata Kunci: *Student Teams Achievement Divisions*, Pembelajaran Kooperatif, Manajemen PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan diyakini sebagai upaya membangun peradaban manusia. Pendidikan merupakan bentuk manivestasi dalam menentukan arah perkembangan bangsa. Menurut data united nation development program tentang human development report tahun 2014, menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 108 dari 187 negara (hdr.undp.org, 2014). Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Pendidikan sebagai penghasil sumber daya manusia perlu memperbaiki kualitas pendidikannya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Isi undang-undang tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan nasional indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur,

kepribadian maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut kualitas proses pembelajaran harus ditingkatkan.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah proses komunikasi dan kerjasama. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi dan kerjasama sudah merupakan suatu kegiatan manusia yang seolah-olah sudah berjalan dengan sendirinya. Tidak ubahnya dalam proses belajar mengajar, perlu adanya proses komunikasi dan kerjasama yang harus diciptakan oleh setiap dosen dan mahasiswa dan antar mahasiswa. Salah satu permasalahan mendasar yang biasanya terjadi dalam proses pembelajaran justru terletak pada inti aktivitas pendidikan itu sendiri, yaitu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan dosen dan mahasiswa dan antar mahasiswa serta interaksinya satu sama lain.

Dalam proses pembelajaran Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Prodi Manajemen Pendidikan ditemukan permasalahan berupa mahasiswa yang sulit memahami konsep Manajemen PAUD. Setiap tindakan dosen dalam

menjelaskan konsep tentang PAUD direaksi pasif oleh mahasiswa. Kecenderungannya mahasiswa tidak menguasai tentang keilmuan PAUD. Fenomena ini dirasa wajar karena konsentrasi keilmuan prodi tidak membidangi PAUD secara khusus tetapi konteks manajemen pendidikan secara luas.

Matakuliah Manajemen PAUD merupakan spesifikasi manajemen pendidikan dibidang anak usia dini berdasarkan fungsi manajemen yang diimplementasikan pada kebutuhan anak usia dini. Matakuliah Manajemen PAUD memiliki bobot 2 sks yang diajarkan di semester gasal. Tanpa bekal keilmuan tentang anak usia dini, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi dalam pengelolaan lembaga PAUD.

Menyikapi fenomena di atas, dalam kegiatan belajar mengajar dosen harus menguasai berbagai metode mengajar. Selain menguasai berbagai metode mengajar, dosen juga harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran, tingkat kecerdasan mahasiswa, serta lingkungan dan kondisi setempat, kemudian merancang menjadi satu program pengajaran yang baik dan sesuai dengan materi pelajaran, situasi dan kondisi lingkungan.

O'Connell (2007: 85) menyatakan bahwa peserta didik akan lebih bisa memahami dan memaknai konsep yang menjadi tujuan pembelajaran jika peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Selain itu suatu konsep akan lebih dipahami dan diingat oleh peserta didik apabila konsep tersebut disajikan melalui prosedur atau langkah-langkah yang menarik, meskipun waktu yang disediakan terbatas. Maka dari itu sangat diperlukan adanya pengembangan model pembelajaran yang menarik, melibatkan keaktifan peserta didik dengan kerjasama dalam kelompok, dapat meningkatkan pemahaman konsep Manajemen PAUD, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Student Teams–Achievement Divisions merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi pendidik yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif (Slavin, 2008:143). Dalam STAD, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat atau lima peserta didik secara heterogen untuk saling bekerjasama dalam tim.

Pendidik menjelaskan materi secara singkat dan kemudian peserta didik di dalam kelompok itu memastikan bahwa anggota kelompoknya telah memahami materi tersebut. Setelah itu, semua peserta didik menjalani kuis secara individu tentang materi yang sudah dipelajari. Skor hasil kuis peserta didik dibandingkan dengan skor awal peserta didik yang kemudian akan diberikan skor sesuai dengan skor peningkatan yang telah diperoleh peserta didik. Skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai kelompok, dan kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan.

Efektifitas penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD telah diimplementasikan oleh Wang, Tzu-Pu., (2009). Dalam penelitiannya tentang teknik pembelajaran kooperatif Slavin dalam peningkatan berkomunikasi bahasa Inggris didapatkan hasil *“From Slavin’s Theory And Practice, in cooperative learning classroom, students got a lot of experiences; students were more motivated to work harder, created a positive atmosphere, in which learning was shared gained and discussed interactively”*. Dengan diimplementasikan pembelajaran kooperatif Slavin dapat meningkatkan motivasi, pengalaman, dan iklim pembelajaran yang kondusif yang dilakukan dengan penambahan kemampuan dalam diskusi interaktif.

Hasil penelitian lainnya dikemukakan oleh Wyk, M. M., (2012), dimana meneliti tentang pengaruh STAD dalam pencapaian prestasi siswa, sikap dan motivasi dalam pendidikan ekonomi. Penelitian tersebut menggunakan instrumen tes literasi ekonomi, skala motivasi, dan tes modul ekonomi untuk menunjang tujuan penelitian. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

The results indicated that STAD compared to direct instruction promotes positive attitudes, shows better achievements and motivates students to learn in economics education. The adoption of learning goals, the intrinsic valuing of the learning task, increased self-efficacy and increased use of deep processing strategies are all positive indications of the impact STAD, as a cooperative learning experience, can have on student motivation.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang implementasi tipe

Student Teams–Achievement Divisions (STAD) sebagai model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman konsep Manajemen PAUD mahasiswa semester gasal Kelas A di Prodi Manajemen Pendidikan FIP Unesa tahun ajaran 2014/2015

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penentuan rancangan penelitian didasarkan pada keinginan peneliti untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam konsep Manajemen PAUD. Model PTK yang dilakukan dalam penelitian ini adalah PTK kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik (Mahasiswa) yang menempuh mata kuliah Manajemen PAUD Kelas A tahun ajaran 2014/2015 Di Prodi Manajemen Pendidikan FIP Unesa yang berjumlah 40 mahasiswa.

Desain PTK pada penelitian ini merujuk pada desain siklus PTK model Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus terdiri dari tahap *plan* (perencanaan), *act and observe* (pelaksanaan dan pengamatan), serta *reflect* (refleksi). Daur ulang penelitian tindakan ini dilakukan secara terus menerus sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Analisis data kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan pemahaman konsep Manajemen PAUD pada materi filosofi, teori, dan pendekatan pemikiran tokoh tentang PAUD dan fungsi pengorganisaian dalam Manajemen PAUD. Dalam penelitian ini analisis data kuantitatif diperoleh dari analisis data hasil tes siklus I dan siklus II yang ditetapkan sebagai berikut.

- a. Persentase keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung yang dianalisis dengan rumus :

$$\text{Skor Aktivitas Siswa (Pa)} = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa = Ketercapaian Keaktifan Siswa (dalam %)

A = Jumlah Skor yang Diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimal

- b. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Pembelajaran Tipe STAD Yang Dianalisis Dengan Rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase Ketuntasan Mahasiswa

N = Jumlah Mahasiswa Yang Memiliki Skor \geq 65 Dari Skor Maksimum 100

N = Jumlah Seluruh Mahasiswa

Hasil dari data-data kuantitatif ini kemudian dideskripsikan. Data yang bersifat kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Data-data dan hasil penelitian yang terkumpul direduksi, dipilah dan dikualifikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan diawali dengan beberapa kegiatan, diantaranya:

1. Menyusun Satuan Acara Perkuliahan (SAP), SAP disusun oleh peneliti dan didiskusikan dengan dosen partner pengampu matakuliah Manajemen PAUD.
2. Menyusun Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM), LKM merupakan lembar kegiatan untuk peserta didik yang digunakan pada saat belajar kelompok. LKM disusun oleh peneliti dengan dosen partner pengampu matakuliah Manajemen PAUD.
3. Menyiapkan format lembar observasi, lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran Manajemen PAUD dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Lembar observasi memuat langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan ketentuan STAD.
4. Menyusun pedoman wawancara, pedoman wawancara disusun sebagai pedoman untuk melakukan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan tercapai. Wawancara dilaksanakan pada mahasiswa setelah melaksanakan tindakan.
5. Menyusun soal kuis, kuis dilaksanakan setelah kegiatan belajar kelompok selesai. Kuis dilaksanakan secara individu dan untuk mengetahui

penguasaan mahasiswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

6. Menyusun tes siklus, tes yang digunakan pada siklus berupa tes uraian. Soal tes terdiri dari 5 butir soal. Tes tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep Manajemen PAUD.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan SAP yang telah dibuat pada perencanaan pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan pada kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1. Diawali dengan do'a pada awal pembelajaran.
2. Dosen mengadakan tanya jawab dengan mahasiswa tentang konsep dan teori PAUD. Setelah Mengadakan Apersepsi Secukupnya Dilanjutkan Dengan Penyampaian Tujuan Dan Kegiatan Pembelajaran.
3. Dosen Menyampaikan Garis Besar Materi Tentang Konsep Filosofi PAUD, teori PAUD, pendekatan dalam PAUD.
4. Dosen membentuk kelompok mahasiswa secara heterogen dengan jumlah 4-5 mahasiswa dan membagikan topik yang berbeda pada tiap-tiap kelompok sesuai dengan LKM yang diberikan.
5. Masing-masing kelompok mempresentasikan topik yang diberikan dan mahasiswa memberikan pertanyaan atau menanggapi kelompok lain yang presentasi.
6. Dosen memberikan reward kepada mahasiswa atau kelompok yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.
7. Melakukan tes formatif untuk mengetahui daya serap mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran siklus I.

c. Pengamatan

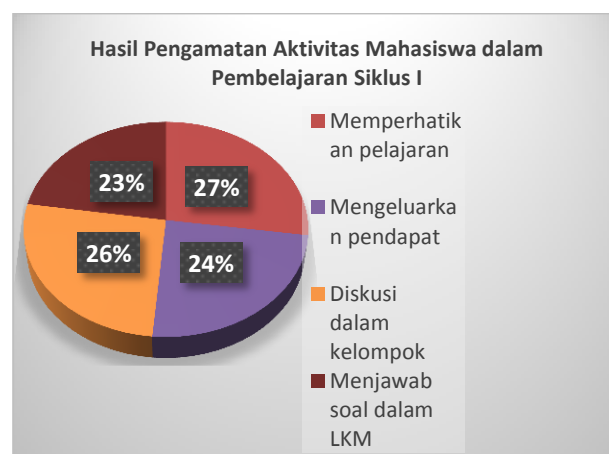
Untuk lebih objektifnya hasil pematapan kemampuan profesional, bersamaan dengan pelaksanaan perbaikan pembelajaran peneliti meminta bantuan

dosen partner untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Adapun hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran terkait aktifitas mahasiswa siklus I sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Dalam Pembelajaran Siklus I

No Mahasiswa	Aktivitas	Persentase Aktivitas Mahasiswa 0%
1.	Memperhatikan Pelajaran	64.12 %
2.	Mengeluarkan Pendapat	56.87 %
3.	Diskusi Dalam Kelompok	61.25 %
4.	Menjawab Soal Dalam LKM	53.12 %

$$\text{Prosentase} = \frac{64.12\% + 56.87\% + 61.25\% + 53.12\%}{4} \times 100\% = 58.09\%$$



Gambar 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Dalam Pembelajaran Siklus I

Tabel 1 di atas merupakan hasil rata-rata pengamatan dosen terhadap masing-masing mahasiswa tentang aktifitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I. Terlihat dalam aspek memperhatikan pelajaran persentasenya menunjukkan angka 64.12%, mengeluarkan pendapat 56.87%, diskusi dalam kelompok 61.25%, dan menjawab soal dalam LKM 53.12%. Penilaian tersebut menggunakan skala

1 sampai dengan 4 yang mengacu pada skala Likert yang dimodifikasi. Dari hasil pengamatan yang didapat dari aktifitas observasi kemudian di jumlahkan dan dibagi angka maksimum yaitu 160 kemudian dikalikan dengan 100%. Jika keseluruhan aspek di jumlahkan maka nilainya adalah 58.09%. Besarannya angka tersebut masuk dalam kategori “sedang”.

Aktifitas dosen dalam mengajar mengacu pada langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe STAD. Langkahnya dimulai dengan presentasi kelas, belajar kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Hal ini tercermin dari SAP yang telah disusun. Akan tetapi hasil observasi terhadap aktifitas dosen terdapat beberapa kegiatan dosen yang belum dilakukan ketika melaksanakan tugas mengajar.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan aktifitas mahasiswa pada siklus I, diketahui bahwa persentase keaktifan mahasiswa masih 58.09 % yang dilihat dari aspek memperhatikan pelajaran, mengeluarkan pendapat, diskusi dalam kelompok, dan menjawab soal dalam LKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya aktifitas mahasiswa yang disebabkan oleh rendahnya kerjasama antar mahasiswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Dari hasil pengamatan aktifitas mahasiswa ini termasuk dalam kategori ‘sedang’.

Tugas dosen sebagai pendidik dalam mengelola pembelajaran dilihat dari instrumen penilaian yang diperoleh menunjukkan bahwa beberapa tahapan dalam pembelajaran belum dilakukan, seperti menjelaskan konsep pembelajaran yang diterapkan, memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam kerjasama antar mahasiswa dalam kelompok, dan merespon positif hasil

diskusi yang berlangsung selama proses pembelajaran. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap rendahnya aktifitas mahasiswa dan kerjasama dalam pembelajaran.

Hasil tes akhir dalam pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar masih 62.5% atau jumlah 25 mahasiswa dari 40 peserta didik yang mengampu matakuliah Manajemen PAUD di kelas A. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan perseorangan sebanyak 25 mahasiswa, sedangkan ketuntasan klasikal berada pada kategori ‘kurang baik’ dan masih belum memenuhi standar minimal. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD masih belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Dari uraian di atas, dapat diidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki antara lain:

1. Persentase aktivitas mahasiswa belum mencapai angka minimal ≥ 65 % dan ketuntasan hasil belajar belum mencapai yang diinginkan oleh peneliti yaitu ≥ 80 %.
2. Mahasiswa kesulitan dalam bertanya dan kurangnya keberanian dalam mengajukan pertanyaan.
3. Mahasiswa kurang memperhatikan penjelasan dosen.
4. Dosen belum memberikan penguatan/ motivasi tentang konsep pembelajaran dan mendorong mahasiswa untuk bekerjasama dengan mahasiswa dalam kelompoknya.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut, maka dilakukan perbaikan langkah-langkah pembelajaran pada siklus ii yang meliputi:

1. Dosen meminta mahasiswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diberikan.

2. Dosen memberikan informasi terlebih dahulu sebelum dilakukan penilaian dengan menyebutkan aspek-aspek yang akan dinilai.
3. Dosen menjalankan tahapan pembelajaran, utamanya dalam memberikan motivasi/ dorongan untuk aktif dan bekerjasama dalam kelompok.
4. Memberi nilai tambah bagi mahasiswa yang bertanya dan dapat menjawab pertanyaan, hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan manajemen paud.
5. Memberi pengakuan atau penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata tinggi.

5. Masing-masing kelompok mempresentasikan topik yang diberikan dan mahasiswa memberikan pertanyaan atau menanggapi kelompok lain yang presentasi.
6. Dosen memberikan reward kepada mahasiswa atau kelompok yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.
7. Melakukan tes formatif untuk mengetahui daya serap mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran siklus II.

c. Pengamatan

Secara rinci berikut adalah gambaran hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II. Hasil ini setelah diadakannya perbaikan berdasarkan tahap refleksi pada siklus I.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, secara umum kegiatan yang dilakukan peneliti sama dengan kegiatan perencanaan pada siklus I. Namun terdapat perbaikan pelaksanaan tindakan berdasarkan pada hasil refleksi siklus I yang telah diuraikan sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan hasil refleksi pada siklus I dan sesuai dengan satuan acara perkuliahan. Adapun langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut.

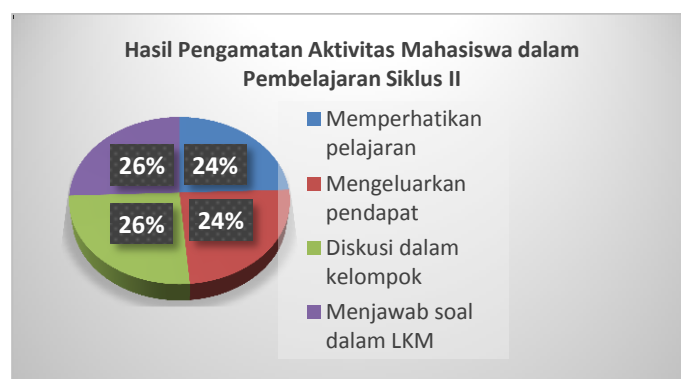
1. Diawali dengan do'a pada awal pembelajaran.
2. Dosen mengadakan tanya jawab dengan mahasiswa tentang fungsi pengorganisasian dalam Manajemen PAUD. Setelah mengadakan apersepsi secukupnya dilanjutkan dengan penyampaian tujuan dan kegiatan pembelajaran.
3. Dosen menyampaikan garis besar materi tentang fungsi pengorganisaian dalam Manajemen PAUD.
4. Dosen membentuk kelompok mahasiswa secara heterogen dengan jumlah 4-5 mahasiswa dan membagikan topik yang berbeda pada tiap-tiap kelompok sesuai dengan LKM yang diberikan.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus II

No Mahasiswa	Aktivitas	Persentase Aktivitas Mahasiswa 0%
1.	Memperhatikan Pelajaran	66.87 %
2.	Mengeluarkan Pendapat	66.25 %
3.	Diskusi Dalam Kelompok	70.62 %
4.	Menjawab Soal Dalam LKM	70 %

Persentase :

$$\frac{66.87\% + 66.25\% + 70.62\% + 70\%}{4} \times 100\% = 68.43\%$$



Gambar 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, persentase aktifitas mahasiswa dilihat dari empat aspek

dengan melakukan perhitungan yang sama pada siklus I. Hasil yang didapat pada aspek memperhatikan pelajaran yaitu 66.87%, mengeluarkan pendapat 66.25%, diskusi dalam kelompok 70.62%, dan menjawab soal dalam LKM 70%. Pengamatan yang dilakukan tersebut sesuai dengan tahapan siklus dalam STAD dan dilakukan pada setiap mahasiswa yang penilaiannya dengan skala antara 1 sampai dengan 4.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, baik dalam hal aktivitas mahasiswa maupun dosen dalam proses pembelajaran dan implikasinya terhadap penguasaan materi oleh mahasiswa tentang konsep Manajemen PAUD.

Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran telah mencapai 68.43 %, artinya lebih dari persentase minimum yang ditentukan oleh peneliti ($\geq 65\%$). Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas mahasiswa telah berada pada kategori 'aktif'. Dengan penerapan hasil refleksi pada siklus I terlihat mahasiswa lebih dapat bekerjasama dalam kelompok, termotivasi untuk mendengarkan penjelasan dosen, dan mampu dan berani mengeluarkan pendapat dalam menyikapi soal yang diberikan melalui LKM.

Aktifitas dosen juga mengalami peningkatan dari siklus I. Dosen lebih menekankan kepada mahasiswa untuk aktif dan memberikan tanggapannya terkait soal dalam LKM ketika berdiskusi. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan peningkatan sangat signifikan mencapai 87.5% atau sejumlah 35 mahasiswa dari 40 peserta didik dalam kelas. Angka tersebut masuk dalam kategori 'baik' yang mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman konsep tentang Manajemen

PAUD terlaksana dengan baik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Suasana dalam pembelajaran di kelas juga semakin kondusif sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Tingkat keaktifan mahasiswa semakin merata bila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Sesuai dengan kriteria ketuntasan, persentase tersebut dikatakan sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dari data di atas, persentase aktifitas mahasiswa sudah maksimal dan ketuntasan belajar sudah tuntas, maka tidak perlu dilakukan perbaikan dalam siklus berikutnya.

1) Model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman konsep Manajemen PAUD

Pembahasan hasil penelitian dari setiap siklus berdasarkan pada hasil pemaparan dan hasil pengamatan didapatkan hasil sebagai berikut:

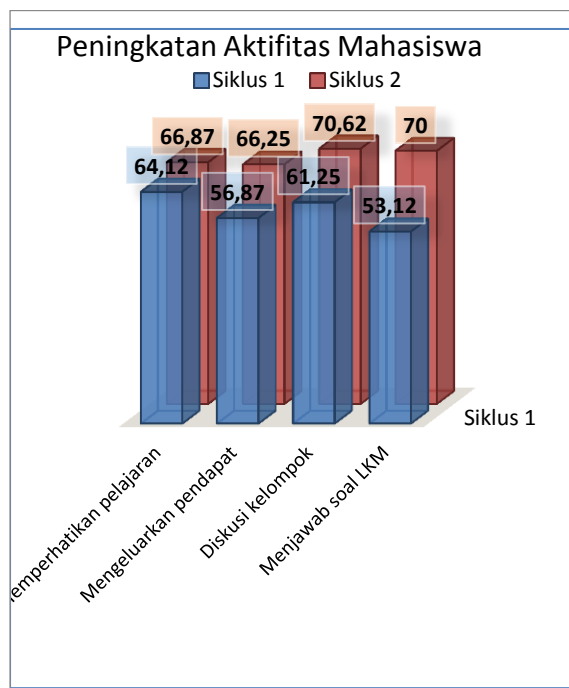
a) Aktifitas Mahasiswa

Penilaian empat aspek dalam menentukan aktifitas mahasiswa keseluruhannya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada aspek memperhatikan pelajaran terjadi peningkatan paling kecil yaitu 2.75% (pada siklus I sebesar 64.12% dan pada siklus II sebesar 66.87%). Peningkatan ini tidak signifikan meskipun dosen telah menekankan kepada mahasiswa tentang konsep pembelajaran yang akan diterapkan pada pertemuan siklus II. Aspek mengeluarkan pendapat dan diskusi kelompok, persentase peningkatan hampir sama yaitu 9.38% dan 9.37%. Pada saat diskusi berlangsung dosen memberikan penguatan kepada mahasiswa untuk saling bekerjasama dan membantu teman dalam satu kelompok. Dosen juga memberikan informasi bahwa penilaian diberikan secara kelompok berdasarkan kinerja kelompok saat berdiskusi. Hasilnya menunjukkan aspek mengeluarkan pendapat pada siklus I sebesar 56.87% meningkat menjadi 66.25%, sedangkan pada aspek diskusi kelompok dari 61.25% pada siklus I menjadi 70.62% pada siklus II.

Aspek terakhir adalah menjawab soal dalam LKM yang menunjukkan persentase peningkatan mencapai 16.88%. Pada saat setiap anggota kelompok termotivasi untuk diskusi dan mengeluarkan pendapat, saat itu juga semua mahasiswa antusias untuk mencermati dan mengerjakan soal yang tersaji dalam lembar kerja mahasiswa. Hal ini juga didukung dengan karakter soal dalam LKM yang berbeda. Pada soal LKM Siklus I, mahasiswa lebih pada analisis teori pemikiran tokoh tentang PAUD Dan Kaitannya Dengan Manajemen PAUD. Pada soal siklus II, mahasiswa diberikan tugas untuk menganalisis dan menggambar sentra (desain kelas) dalam pengorganisasian Manajemen PAUD.

Tabel 4.7 Peningkatan Aktifitas Mahasiswa

Aspek Yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
Memperhatikan Pelajaran	64.12 %	66.87 %	2.75 %
Mengeluarkan Pendapat	56.87 %	66.25 %	9.38%
Diskusi Dalam Kelompok	61.25 %	70.62 %	9.37%
Menjawab Soal Dalam LKM	53.12 %	70 %	16.88%



Gambar 3 Peningkatan aktivitas mahasiswa

b) Aktifitas dosen

Kegiatan dosen dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan satuan acara perkuliahan. Pada saat siklus I, aktifitas dosen yang belum dilakukan diantaranya:

- Memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- Mendorong mahasiswa untuk saling membantu satu sama lain dalam kelompoknya untuk memahami materi pelajaran.
- Dosen mempersilahkan masing-masing kelompok untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- Merespon positif partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.
- Dosen bersama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Dari beberapa aktifitas yang belum dilakukan dalam pembelajaran siklus I di atas memberikan dampak terhadap pemahaman mahasiswa tentang konsep Manajemen PAUD. Mahasiswa tidak termotivasi untuk melakukan diskusi dan cenderung 'asik ngobrol' dengan teman dalam satu kelompoknya yang bukan esensi diskusi.

Hasil refleksi siklus I, aktifitas dosen menekankan pada pemberian penguatan kepada setiap mahasiswa dalam kelompok untuk bekerjasama dalam mengerjakan soal LKM. Dosen juga memberikan penguatan bahwa penilaian yang diberikan berdasarkan pada aktifitas mahasiswa dalam berdiskusi saling membantu teman dalam satu kelompok yang belum memahami atau masih pasif dalam berdiskusi. Setelah akhir siklus II didapatkan peningkatan aktifitas dan pemahaman mahasiswa yang disebabkan oleh aktifitas dosen selama proses pembelajaran.

c) Ketuntasan Belajar Mahasiswa

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa tentang Manajemen PAUD dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Ketuntasan belajar yang semula 62.5% meningkat menjadi 87.5% (terdapat peningkatan ketuntasan belajar 25%). Hasil ini merupakan implikasi dari upaya-upaya yang dilakukan pada refleksi siklus I yang dijadikan bahan dalam perbaikan melaksanakan siklus II. Dari beberapa aktifitas perbaikan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman

mahasiswa tentang konsep Manajemen PAUD pada materi teori dan pemikiran tokoh PAUD dan fungsi pengorganisasian dalam Manajemen PAUD. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tahapan	Jumlah Mahasiswa		Persentase (%)		Peningkatan Ketuntasan Belajar (%)
	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	
Siklus I	15	25	37.5 %	62.5 %	25%
Siklus II	5	35	12.5 %	87.5 %	

Tabel 4.8 Peningkatan Ketuntasan Belajar

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mata kuliah manajemen paud dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan pemahaman konsep manajemen PAUD mahasiswa Kelas A semester gasal tahun ajaran 2014/2015 di prodi Manajemen Pendidikan FIP Unesa pada materi filosofi, teori, dan pendekatan pemikiran tokoh PAUD dan fungsi pengorganisasian dalam manajemen PAUD.

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran Manajemen PAUD dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan pemahaman konsep Manajemen PAUD pada mahasiswa kelas A semester gasal di Prodi Manajemen Pendidikan FIP Unesa melalui tahapan: presentasi kelas; belajar kelompok; kuis; penghargaan kelompok.

Secara umum bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep Manajemen PAUD pada materi filosofi, teori, dan pendekatan pemikiran tokoh tentang PAUD dan fungsi pengorganisasian dalam Manajemen PAUD mahasiswa Kelas A semester gasal di Prodi Manajemen Pendidikan FIP Unesa. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya persentase rata-rata pemahaman konsep Manajemen PAUD dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 62,5% pada siklus I, dan 87,5% pada siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan kategori dari ‘kurang baik’ ke kategori ‘baik’.

Saran

Adapun saran yang diberikan yaitu dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya hendaknya dari penelitian ini dapat melaksanakan lebih lanjut tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta mengkombinasikan dengan metode mengajar lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SD)*. Jakarta: Depdiknas
- <http://hdr.undp.org>, (2014). *Human Development Report 2014*.
- Lie, A. 2008. *Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta. Grasindo.
- O’Connel, S. 2007. *Introduction To Problem Solving*. Portsmouth: Heinemann.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto.1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Wang, Tzu-Pu. 2009. *Applying Slavin’s Cooperative Learning Techniques To A College EFL Conversation Class*. The Journal Of Human Resource And Adult Learning, 5 (1), 112-120.
- Wiyono, B. B. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Action Research)*. Malang: FIP UM.
- Wyk, M. M. 2012. The Effects Of The STAD-Cooperative Learning Method On Student Achievement, Attitude And Motivation In Economics Education. *Journal Social Science*, 33 (2), 261-270.